BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian melalui empat tahapan, yaitu tahap awal, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut ini penjelasannya:

a. Tahap awal

Pada tahap awal, peneliti memastikan ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru Tulungagung bahwa boleh mengadakan penelitian di lembaga tersebut dengan meminta izin secara formal, yaitu pada tanggal 25 April 2016. Untuk meminta izin tersebut, peneliti langsung menemui Wali Kelas VB yang bernama Ibu Choirunnikmah terkait perizinan penelitian. Selanjutnya peneliti juga berkesempatan bertemu dengan Bapak Kepala Madrasah yaitu Zainal Panani, M.Pd.I dan secara langsung beliau memberikan izin untuk mengadakan penelitian sebagaimana yang peneliti inginkan.

Dilain kesempatan peneliti juga melakukan koordinasi dengan waka kurikulum yaitu Ibu Linarti untuk koordinasi lebih lanjut, dan mendapat izin yaitu kelas V sebagai kelas yang akan diteliti. Sedangkan kelas untuk uji coba diberikan usulan yaitu di kelas VI.

Kelas yang diberikan disesuaikan dengan tujuan peneliti dalam pengambilan sampel, yaitu *purposive sampling*.

b. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti berkordinasi langsung dengan waka kurikulum. Dikarenakan waktu itu sudah mendekati persiapan ujian nasional dan ujian akhir semester, peneliti diberi kesempatan untuk segera langsung melakukan penelitian. Penelitian direncanakan pada tanggal 02 Mei 2016. Sebelumnya peneliti meminta waktu untuk melakukan uji coba di kelas VI dan diberikan waktu pada tanggal 28 April 2016.

Pada tanggal 27 April 2016, peneliti selesai menyusun rancangan soal dan angket kedisiplinan siswa dan mengujikan terkait validitas instrumen angket dan soal kepada beberapa siswa yang ditentukan peneliti yaitu beberapa siswa di kelas VI-A.

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 02 Mei 2016. Penelitian ini dilaksanakan selama satu hari, hal ini sesuai dengan kebutuhan peneliti, untuk pengambilan data lain sesuai kebutuhan penelitian dilaksanakan diluar jadwal penelitian yang ditentukan.

Pada tahap ini, peneliti membagikan angket dan tes soal matematika kepada siswa yang diteliti. Pemberian tes ini bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yang kemudian akan diteliti.

d. Tahap Akhir

Pada tahap akhir penelitian ini, peneliti melakukan uji analisis data menggunakan teknik Uji Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS 16.0. Sebelum menganalisis dengan Analisis Regresi Linier tersebut, peneliti memenihi uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu uji Normalitas pada tes soal. Pada bab hasil penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan data masing-masing variabel, hasil pengujian hipotesis, dan hasil temuan yang peneliti dapatkan dalam penelitian.

2. Deskripsi Data

Data dalam penelitiaan ini, peneliti peroleh dari beberapa metode, yaitu metode observasi, metode angket, metode dokumentasi dan metode tes. Terkait metode-metode tersebut, peneliti membuat pedoman angket (*Lampiran 1 dan Lampiran 2*), pedoman tes (*Lampiran* 3). Pedoman dokumentasi (*Lampiran* 4).

Metode angket peneliti gunakan untuk megetahui kedisiplinan siswa dan data tentang motivasi siswa yang dijadikan sampel. Sedangkan metode tes, peneliti gunakan untuk meperoleh data tentang hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika pada materi geometrid an pengukuran. Selain data di atas, berikut ini peneliti uraikan masing-masing variabel dalam penelitian ini.

a. Deskripsi Data Variabel X_1 (Kedisiplinan Siswa)

Data variabel kedisiplinan siswa diperoleh dari angket tentang kedisiplinan siswa yang dibagikan pada siswa kelas V-B berjumlah 18 siswa sebagi kelas yang diteliti. Skor nilai angket Kedisiplinan Siswa dapat dilihat pada lampiran.

b. Deskripsi Data Variabel X_2 (Motivasi Siswa)

Data variabel motivasi siswa diperoleh dari angket tentang motivasi siswa yang dibagikan pada siswa kelas V-B berjumlah 18 siswa sebagi kelas yang diteliti. Skor nilai angket Kedisiplinan Siswa dapat dilihat pada lampiran.

c. Deskripsi Data Variabel Y (Hasil Belajar Matematika)

Data variabel Y (hasil belajar matematika) berupa nilai yang diperoleh dari niali tes pada materi geometri dan pengukuran kelas yang diteliti. Nilai maksimum untuk nilainya adalah 100. Data nilai tes hasil belajar matematika siswa ini dapat dilihat pada lampiran.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Kedisiplinan siswa (X_1) dan Motivasi siswa (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika (Y). Berikut akan diuraikan lebih lanjut mengenai hasil penelitian masing-masing variabel setelah diolah dengan statistik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, tes,

observasi, dan dokumentasi. Data yang disajikan peneliti adalah data berupa skor angket kedisiplinan siswa, skor angket motivasi siswa dan nilai hasil belajar matematika siswa. Skor angket kedisiplinan dan skor angket motivasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru Tulungagung. Instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian yaitu beberapa siswa kelas VI-A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru yang dipilih yaitu 10 siswa.

Selain melalui angket dan tes, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dalam beberapa kesempatan, diantaranya adalah observasi siswa ketika menjawab instrumen di dalam kelas. Data hasil observasi berupa foto dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui data siswa kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru serta jumlah siswanya.

Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa penelitian ini melibatkan tiga data utama yang akan dianalisis meliputi data skor angket kedisiplinan siswa, skor angket motivasi siswa, dan nilai hasil belajar matematika siswa. Ketiga data tersebut akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

2. Analisi Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan valid atau tidak. Instrumen yang diuji kevalidannya adalah soal-soal yang akan diujikan dan juga angket kedisiplinan dan angket motivasi. Soal yang akan di ujikan adalah 10 soal uraian dan 25 soal angket yang telah diuji validitasnya dengan menggunakan validitas logis dalam bentuk validitas oleh para ahli yang dipilih peneliti yaitu salah satu dosen PGMI di IAIN Tulungagung. Selain dengan uji validitas logis, soal dan angket tersebut diuji dengan validitas empiris yaitu dengan cara diujikan dahulu ke siswa selain kelas yang akan diteliti. Setelah itu, nilai dari pekerjaan mereka dihitung kevalidannya dengan perhitungan program komputer yaitu SPSS 16.0. Berdasarkan uji validitas tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument soal dan angket layak digunakan.

Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan rumus *product moment*. Adapun kriteria validitas instrumen dapat dibagi menjadi 5 kelas, yaitu:

1) Jika nilai *correction item-total correlation* 0,00-0,20, berarti kurang valid
2) Jika nilai *correction item-total correlation* 0,21-0,40, berarti agak valid

3) Jika nilai *correction item-total correlation* 0,41-0,60, berarti cukup valid
4) Jika nilai *correction item-total correlation* 0,61-0,80, berarti valid
5) Jika nilai *correction item-total correlation* 0,81-1,00, berarti sangat valid

Berikut akan disajikan hasil perhitungan uji validitas soal tes dan angket dengan menggunakan SPSS 16.0:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi Soal

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	49.00	70.889	.451	.804
soal2	48.70	59.344	.866	.743
soal3	48.70	59.344	.866	.743
soal4	49.50	78.944	.560	.796
soal5	47.60	80.933	.297	.814
soal6	48.70	59.344	.866	.743
soal7	48.00	83.778	.029	.862
soal8	49.10	83.211	.411	.808
soal9	49.50	78.944	.560	.796
soal10	49.00	83.556	.461	.808

Kesimpulan:

Berdasarkan *Item Total Statistics* di atas (table 4.1) dapat diperoleh kesimpulan yang ditunjukkan pada table di bawah (tabel 4.2), dengan kriteria sebagai berikut:[108]

a Jika *r hitung* < *r tabel* maka item tidak valid.

b Jika *r hitung* > *r tabel* maka item valid.

[108] Duwi Prayitno, 5 Jam Belajar Olah Data,,,,hal. 120

Tabel 4.2 Hasil Validasi Soal

Soal Nomor	r hitung/ Corrected Item Total Correlation	r tabel	Kriteria
1.	.451	.400	Valid
2.	.866	.400	Valid
3.	.866	.400	Valid
4.	.560	.400	Valid
5.	.297	.400	Tidak Valid
6.	.866	.400	Valid
7.	.029	.400	Tidak Valid
8.	.411	.400	Valid
9.	.560	.400	Valid
10.	.461	.400	Valid

Berdasarkan tabel di atas soal test yang tidak valid adalah nomor 5 dan 7, sedangkan soal yang lainnya adalah valid.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	36.00	78.889	.881	.923
soal2	36.60	77.378	.674	.925
soal3	36.00	78.889	.881	.923
soal4	36.10	81.433	.534	.927
soal5	36.00	83.111	.378	.929
soal6	36.30	89.789	-.272	.940
soal7	36.30	77.789	.681	.924
soal8	36.10	79.211	.561	.927
soal9	36.00	86.667	-.025	.934
soal10	36.30	77.344	.719	.924
soal11	36.30	83.567	.301	.930
soal12	36.60	77.378	.674	.925
soal13	36.00	78.889	.881	.923
soal14	36.20	78.622	.832	.923
soal15	36.00	78.889	.881	.923
soal16	36.30	81.567	.366	.930
soal17	36.30	83.789	.187	.933
soal18	36.40	77.600	.725	.924
soal19	36.20	76.844	.753	.923
soal20	36.30	78.900	.587	.926
soal21	36.20	79.289	.547	.927
soal22	36.00	78.889	.881	.923
soal23	36.30	80.456	.457	.928
soal24	36.00	78.889	.881	.923
soal25	36.00	78.889	.881	.923

Kesimpulan:

Berdasarkan *Item Total Statistics* di atas (table 4.3) dapat diperoleh kesimpulan yang ditunjukkan pada tabel 4.4, dengan kriteria sebagai berikut:[109]

a Jika *r hitung* < *r tabel* maka item tidak valid.

b Jika *r hitung* > *r tabel* maka item valid.

Tabel 4.4 Hasil Validasi Angket Kedisiplinan

Soal Nomor	r hitung/ Corrected Item Total Correlation	r tabel	Kriteria
1.	.881	.400	Valid
2.	.674	.400	Valid
3.	.881	.400	Valid
4.	.534	.400	Valid
5.	.378	.400	Tidak Valid
6.	-.272	.400	Tidak Valid
7.	.681	.400	Valid
8.	.561	.400	Valid
9.	-.025	.400	Tidak Valid
10.	.719	.400	Valid
11.	.301	.400	Tidak Valid
12.	.674	.400	Valid
13	.881	.400	Valid
14	.832	.400	Valid
15	.881	.400	Valid
16	.366	.400	Tidak Valid
17	.187	.400	Tidak Valid
18	.725	.400	Valid
19	.753	.400	Valid
20	.587	.400	Valid
21	.547	.400	Valid
22	.881	.400	Valid
23	.457	.400	Valid
24	.881	.400	Valid
25	.881	.400	valid

[109] *Ibid, hal. 120*

Berdasarkan tabel di atas soal angket yang tidak valid adalah nomor 5, 6, 9, 11, 16, dan 17. Sedangkan untuk soal angket yang lainnya adalah valid.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validasi Angket Motivasi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	36.00	86.667	.889	.934
soal2	36.60	85.156	.676	.935
soal3	36.00	86.667	.889	.934
soal4	36.10	89.433	.532	.937
soal5	36.00	91.111	.386	.939
soal6	36.30	98.456	-.291	.949
soal7	36.30	85.344	.702	.935
soal8	36.10	87.211	.551	.937
soal9	36.00	86.667	.889	.934
soal10	36.30	85.122	.720	.935
soal11	36.30	91.567	.310	.940
soal12	36.60	85.156	.676	.935
soal13	36.00	86.667	.889	.934
soal14	36.20	86.400	.839	.934
soal15	36.00	86.667	.889	.934
soal16	36.30	89.789	.349	.940
soal17	36.30	91.567	.213	.942
soal18	36.40	85.378	.727	.935
soal19	36.20	84.400	.770	.934
soal20	36.30	86.678	.594	.937
soal21	36.20	87.289	.538	.937
soal22	36.00	86.667	.889	.934
soal23	36.30	88.678	.435	.939
soal24	36.00	86.667	.889	.934
soal25	36.00	86.667	.889	.934

Kesimpulan:

Berdasarkan *Item Total Statistics* di atas dapat diperoleh kesimpulan yang ditunjukkan pada table 4.6, dengan kriteria sebagai berikut:[110]

a Jika *r hitung* < *r tabel* maka item tidak valid.

b Jika *r hitung* > *r tabel* maka item valid.

Tabel 4.6 Hasil Validasi Angket Motivasi

Soal Nomor	r hitung/ Corrected Item Total Correlation	r tabel	Kriteria
1.	.889	.400	Valid
2.	.676	.400	Valid
3.	.889	.400	Valid
4.	.532	.400	Valid
5.	.386	.400	Tidak Valid
6.	-.291	.400	Tidak Valid
7.	.702	.400	Valid
8.	.551	.400	Valid
9.	.889	.400	Valid
10.	.720	.400	Valid
11.	.310	.400	Tidak Valid
12.	.676	.400	Valid
13	.889	.400	Valid
14	.839	.400	Valid
15	.889	.400	Valid
16	.349	.400	Tidak Valid
17	.213	.400	Tidak Valid
18	.727	.400	Valid
19	.770	.400	Valid
20	.594	.400	Valid
21	.538	.400	Valid
22	.889	.400	Valid
23	.435	.400	Valid
24	.889	.400	Valid
25	.889	.400	valid

[110] *Ibid, hal. 120*

Berdasarkan tabel di atas soal angket yang tida valid adalah nomor, 6, 7, 11, 16 dan 17. Sedangkan untuk soal yang lainnya valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dengan menggunakan SPSS 16.0, yaitu dengan rumus *alpha cronbach*. Adapun kriteria reliabilitas instrumen dapat dibagi menjadi 5 kelas, yaitu:[111]

1) Jika nilai *alpha cronbach* 0,00-0,20, berarti kurang reliabel
2) Jika nilai *alpha cronbach* 0,21-0,40, berarti agak reliabel
3) Jika nilai *alpha cronbach* 0,41-0,60, berarti cukup reliabel
4) Jika nilai *alpha cronbach* 0,61-0,80, berarti reliabel
5) Jika nilai *alpha cronbach* 0,81-1,00, berarti sangat reliabel

Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada soal test dengan menggunakan SPSS 16.0.

Tabel 4.7

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4.8 Hasil Reliabilitas Soal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	10

[111] *Agus* Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*…., hal. 97

Hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.7 dan tabel 4.8, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan *Case Prossesing Summary* menunjukkan bahwa N=10 (banyaknya responden) dan persen 100% (semua teridentifikasi). Berdasarkan tabel *Reliability Statistics,* nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,813 yang berarti bahwa item pada instrument tersebut adalah reliable. Jadi responden menunjukkan bahwa responden memiliki konsistensi.

Selanjutnya, di bawah ini adalah hasil uji reliabilitas angket kedisiplinan dengan menggunakan SPSS 16.0:

Tabel 4.9

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kedisiplinan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	25

Hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.9 dan tabel 4.10, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan *Case Prossesing Summary* menunjukkan bahwa N=25 (banyaknya responden/banyaknya pernyataan pada angket kedisiplinan) dan persen 100% (semua teridentifikasi). Berdasarkan tabel *Reliability Statistics,* nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,929 yang berarti bahwa item pada

instrument tersebut adalah reliable, jadi responden menunjukkan bahwa responden memiliki konsistensi.

Tabel 4.11

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	25

Hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.11 dan tabel 4.12, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan *Case Prossesing Summary* menunjukkan bahwa N=25 (banyaknya responden/banyaknya pernyataan pada angket motivasi) dan persen 100% (semua teridentifikasi). Berdasarkan tabel *Reliability Statistics,* nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,939 yang berarti bahwa item pada instrument tersebut adalah reliable, jadi responden menunjukkan bahwa responden memiliki konsistensi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Prasyarat

Seperti yang dikemukakan dalam BAB III bahwa penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial yaitu statistik parametrik dengan alasan bahwa jenis data yang diperoleh

berupa data interval. Dalam statistik parametrik ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu data harus berdistribusi normal. Sedangkan dalam regresi harus terpenuhi terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Sehingga sebelum pengujian hipotesis ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Berikut adalah hasil uji normalitas dan uji penyimpangan asumsi klasik data:

1) Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data, maka perlu dilakukan uji normalitas data. Ketentuan dalam pengujian ini yaitu: jika nilai *Sig.* atau nilai probabilitas lebih dari *level of significant* (α) maka data berdistribusi normal. Hipotesis uji normalitas yaitu:

- Ho: Data yang diuji berdistribusi normal.
- Ha : Data yang diuji tidak berdistribusi normal.

Kriteria Pengujian:

- Jika nilai signifikansi variabel ≥ 0,05, maka Ho diterima.
- Jika nilai signifikansi variabel < 0,05, maka Ho ditolak

Berikut ini adalah hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Data Angket Kedisiplinan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		angket kedisiplinan siswa
N		18
Normal Parameters[a]	Mean	78.11
	Std. Deviation	6.525
Most Extreme Differences	Absolute	.236
	Positive	.236
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.270

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan penghitungan dengan SPSS 16.0 pada table 4.13 diatas, diperoleh nilai signifikansi atau *Asymp.Sig.*(2-tailed) sebesar 0,270. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut > 0,05 yaitu 0,270 > 0,05 sehingga Ho diterima dan data tersebut berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian memiliki varian yang sama dan data layak digunakan sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Data Angket Motivasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		angket motivasi siswa
N		18
Normal Parameters[a]	Mean	71.22
	Std. Deviation	8.033
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.116
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.596
Asymp. Sig. (2-tailed)		.869

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan penghitungan dengan SPSS 16.0 pada table 4.14 diatas, diperoleh nilai signifikansi atau *Asymp.Sig.*(2-tailed) sebesar 0,869. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut > 0,05 yaitu 0,869 > 0,05 sehingga Ho diterima dan data tersebut berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian memiliki varian yang sama dan data layak digunakan sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Nilai Soal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		soal matematika
N		18
Normal Parameters[a]	Mean	83.89
	Std. Deviation	6.077
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		.778
Asymp. Sig. (2-tailed)		.581

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan penghitungan dengan SPSS 16.0 pada table 4.15 diatas, diperoleh nilai signifikansi atau *Asymp.Sig.*(2-tailed) sebesar 0,581. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut > 0,05 yaitu 0,581 > 0,05 sehingga Ho diterima dan data tersebut berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian memiliki varian yang sama dan data layak digunakan sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

2) Uji Asumsi Klasik

Setelah menguji normalitas data, maka tahap selanjutnya adalah pengujian asumsi klasik yang meliputi:

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear di antara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 maka data terbebas dari multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan alat bantu *SPSS Statistics 16.0*

Tabel 4.16

Multikolinearitas Data Kedisiplinan dan Motivasi Siswa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.307	9.285		2.402	.030		
	x1	.439	.146	.472	3.015	.009	.641	1.559
	x2	.383	.118	.506	3.236	.006	.641	1.559

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan table 4.16 di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai VIF variabel kedisiplinan adalah 1,559 dan kurang dari 10. Hasil ini berarti variabel kedisiplinan terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.
- Nilai VIF variabel motivasi adalah 1,559 dan kurang dari 10. Hasil ini berarti variabel motivasi terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

b) Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui suatu data terjadi autokorelasi atau tidak, dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW) sebagai berikut:

- 1,65 < DW < 2,35 maka tidak ada autokorelasi.
- 1,21 < DW < 1,65 atau 2,35 < DW < 2,75 maka tidak dapat disimpulkan.
- DW < 1,21 atau DW > 2,79 maka terjadi autokorelasi.

Adapun hasil uji autokorelasi dengan *SPSS Statistics 16.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17

Autokorelasi Data Kedisiplinan, Motivasi Siswa dan Hasil Belajar Siswa

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874[a]	.765	.733	3.139	1.695

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan table 4.17 di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,695. Sehingga dapat disimpulkan, karena 1,65 < 1,695 < 2,35 maka data tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi (tidak ada autokorelasi).

c) Uji Heteroskedasitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan alat bantu *SPSS Statistics 16.0.*

Tabel 4.18

Heteroskedasitisitas data Kedisiplinan, Motivasi Siswa dan Hasil Belajar Siswa

Correlations

			Unstandardized Residual	kedisiplinan siswa	motivasi siswa
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.072	.079
		Sig. (2-tailed)	.	.775	.754
		N	18	18	18
	kedisiplinan siswa	Correlation Coefficient	.072	1.000	.640**
		Sig. (2-tailed)	.775	.	.004
		N	18	18	18
	motivasi siswa	Correlation Coefficient	.079	.640**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.754	.004	.
		N	18	18	18

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel kedisiplinan (X_1) dengan *unstandardized residual* memiliki nilai signifikansi 0,775. Sedangkan korelasi antara variabel motivasi (X_2) dengan *unstandardized residual* memiliki nilai signifikansi 0,754. Oleh karena signifikansi lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan terbebas dari asumsi klasik, maka

asumsi prasyarat telah terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis regresi linier berganda.

b. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka peneliti menggunakan analisis regresi linear ganda menggunakan *SPSS Statistics 16.0* sebagai berikut:

Tabel 4.19

Uji Regresi Linier Ganda (Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Maatematika) dengan SPSS Statistics 16.0

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874[a]	.765	.733	3.139	1.695

a. Predictors: (Constant), motivasi siswa, kedisiplinan siswa

b. Dependent Variable: hasil belajar matematika

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	479.973	2	239.987	24.355	.000[a]
	Residual	147.804	15	9.854		
	Total	627.778	17			

a. Predictors: (Constant), motivasi siswa, kedisiplinan siswa

b. Dependent Variable: hasil belajar matematika

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.307	9.285		2.402	.030		
	kedisiplinan siswa	.439	.146	.472	3.015	.009	.641	1.559
	motivasi siswa	.383	.118	.506	3.236	.006	.641	1.559

a. Dependent Variable: hasil belajar matematika

Penjelasan dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

a. Pada *output Model Summary* tertulis *R Square* mempunyai nilai 0,765 yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar matematika sebesar 76,5%. Sedangkan sisanya sebesar 23,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain kedisiplinan dan motivasi.

b. Pada *output Model Summary* tertulis *Standard Error of the Estimate* mempunyai nilai 3,139. *Standard Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Dalam kasus ini, kesalahan dapat terjadi dalam memprediksi nilai hasil belajar matematika sebesar 3,139.

c. Berdasarkan output Coefficients[a] diperoleh persamaan regresi linear ganda $Y = 22.307 + 0{,}439X_1 + 0{,}383X_2$. Dengan penjelasan sebagai berikut:

   - Koefisien regresi X_1 sebesar 0,439 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor kedisiplinan akan meningkatkan nilai hasil belajar matematika sebesar 0,439. Dan sebaliknya, jika skor kedisiplinan turun satu skor, maka nilai hasil belajar matematika juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,439 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
   - Koefisien regresi X_2 sebesar 0,383 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor motivasi akan meningkatkan nilai

hasil belajar matematika sebesar 0,383. Dan sebaliknya, jika skor motivasi turun satu skor, maka nilai hasil belajar matematika juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,383 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Analisis regresi linear ganda ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti.

1) Pengaruh Kedisiplinan (X_1) Terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Hipotesis:

- Ho : tidak ada pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika.
- Ha : ada pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat dari nilai signifikansi dan nilai*t-test*. Pada tabel 4.19 dari output Coefficients[a] tertulis bahwa kedisiplinan (X_1) mempunyai signifikansi 0,009 dan nilai t_{hitung} = 3,015. Sedangkan nilait_{tabel}(α = 0,05, db = 16) = 2,120. Karena taraf nilai *Sig*.=0,009 < 0,05 dan t_{hitung}= 3,015 > t_{tabel}= 2,120 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa ada pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika.

2) Pengaruh Motivasi (X_2) Terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Hipotesis:

- Ho : tidak ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika.
- Ha : ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat dari nilai signifikansi dan nilai *t-test*. Pada tabel 4.19 dari output Coefficients[a] tertulis bahwa motivasi (X_2) mempunyai signifikansi 0,006 dan nilai t_{hitung} = 3,236. Sedangkan nilai t_{tabel} (α = 0,05, db = 16) = 2,120. Karena taraf nilai *Sig*.= 0,006 < 0,05 dan t_{hitung} = 3,236 > t_{tabel} = 2,120 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika.

3) Pengaruh Kedisiplinan (X_1) dan Motivasi (X_2) Terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Untuk menguji hipotesis maka dengan melihat nilai *t-test* dan taraf nilai signifikansi (*Sig*).

Hipotesis:

- Ho : tidak ada pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar matematika.
- Ha : ada pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar matematika.

Kriteria Pengujian:

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan taraf nilai *Sig.*> 0,05, maka Ho diterima.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan taraf nilai *Sig.* ≤ 0,05, maka Ho ditolak.

Pada tabel 4.19 *output* (ANOVA) tertulis bahwa nilai F_{hitung}hasil regresi adalah 24,355 dengan taraf nilai *Sig*. 0,000. Sebelum membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}, maka terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan pembilang (df) dan derajat kebebasan penyebut (db). Pada tabel ANOVA di atas dapat diketahui nilai df (pembilang) = 2 dan db (penyebut) = 15, sehingga didapat nilai F_{tabel} = 3,680 untuk taraf 5%. Dari tabel 4.19 di atas diketahui bahwa nilai *Sig*.= 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} = 24,355 >F_{tabel} = 3,680. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa ada pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar matematika.

Seperti yang dikemukakan dalam paragraf sebelumnya bahwa kedisiplinan dan motivasi secara bersamaan memberikan pengaruh sebesar 76,5% terhadap hasil belajar matematika, sedangkan sisanya 23,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar kedisiplinan dan motivasi.

Kriteria interpretasi pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar matematika, dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:[112]

Tabel 4.20
Kriteria Interpretasi
Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Terhadp Y

Interval	Interpretasi
0% - 39%	Rendah
40% - 59%	Sedang
60% - 79%	Cukup
80% - 100%	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa 76,5% terletak diantara interval 60% - 79%. Dengan demikian pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar matematika yaitu 76,5% termasuk dalam kriteria cukup.

C. Pembahasan

Berikut ini akan dideskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel yang menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas (kedisiplinan dan motivasi) terhadap variabel terikat (hasil belajar matematika). Tabel di bawah ini memuat nilai-nilai dari F hitung dan t hitung yang selanjutnya dapat dibandingkan dengan nilai F tabel dan t tabel. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, lalu diambil suatu kesimpulan untuk menolak maupun menerima suatu hipotesis.

[112] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung; Alfabeta, 2007), hal. 257

Tabel 4. 21
Hasil Penelitian

No.	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Inter-pretasi	Kesimpulan
1.	Ada pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN Pucung Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016.	t_{hitung} = 3,015 dan taraf nilai *Sig*. 0,009	t_{tabel} 5% = 2,120 dan taraf nilai *Sig*. 0,05	Ho ditolak	Ada pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN Pucung Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016.
2.	Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN Pucung Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016.	t_{hitung} = 3,236 dan taraf nilai *Sig*. 0,006	t_{tabel} 5% = 2,120 dan taraf nilai *Sig*. 0,05	Ho ditolak	Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN Pucung Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016.
3.	Ada pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN Pucung Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016.	F_{hitung} = 24,355 dan taraf nilai *Sig*. 0,000	F_{tabel} 5% = 3,680 dan taraf nilai *Sig*. 0,05	Ho ditolak	Ada pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN Pucung Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan analisis data di atas, maka selanjutnya akan dibahas mengenai hasil pengujian hipotesis sebagai dasar membuat kesimpulan. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. **Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016.**

Kedisiplinan erat kaitannya dengan pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, serta hormat kepada guru. Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Latin yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam *New World Dictionary* disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.[113]

Kedisiplinan atau disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib serta patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di madrasah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.[114] Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanam secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang – orang yang berhasil dalam bidangnya masing – masing umumnya mempunyai

---

[113] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 17

[114] Muhammad Fadillah dan Lilik Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 192

kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.[115]

Dengan kedisiplinan siswa maka memudahkannya dalam mengikuti pelajaran. Dengan kedisiplinan yang dimilikinya, seorang siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan dengan kedisiplinan dapat meningkatkan hasil belajar. Sementara itu Bloom membagi hasil belajar ke dalam beberapa ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.[116] Pada ranah afektif terdapat satu aspek yang sangat penting dimiliki oleh siswa yaitu aspek karakterisasi. Aspek tersebut merupakan sikap dan perbuatan secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang diterimanya. Berbicara mengenai aspek karakterisasi, maka ada banyak sikap dan perbuatan yang dimiliki oleh manusia salah satunya adalah sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan belajarnya baik di madrasah maupun di rumah. Usaha madrasah dalam mendisiplinkan peserta didiknya dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:[117]

1. Mengajarkan kepada peserta didik untuk hormat pada diri sendiri dan lainnya.
2. Mengajarkan kepada peserta didik untuk siap belajar.
3. Mengajarkan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab.

---

[115] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 172

[116] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses* ...., hal. 22

[117] Geoff Colvin, *7 Langkah untuk Menyusun Rencana Disiplin*…., hal. 49

4. Mengajarkan kepada peserta didik untuk menyediakan lingkungan yang aman dan teratur untuk belajar.
5. Mengajarkan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan orang lain.

Oleh karena itu kedisiplinan siswa sangatlah penting diterapakan di madrasah, di rumah atau dimanapun mereka berada. Barikut ini akan dibahas pengaruh antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar yang diperoleh di madrasah.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan *SPSS 16.0* menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} (3,015) > t_{tabel} (2,120) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini membuktikan bahwa kedisiplinan siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika materi kubus dan balok siswa kelas V MIN Pucung Ngantru. Sedangkan besarnya pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar dapat dilihat pada *output Model Summary* tertulis *R Square* mempunyai nilai 0,765 yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika sebesar 76,5 %. Sedangkan sisanya sebesar 23,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ternyata sesuai dengan beberapa uraian diatas yang menjelaskan bahwasannya disiplin dapat mempengaruhi hasil usaha seseorang, dalam hal ini lebih difokuskan pada peserta didik yang memperoleh hasil belajar. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwasannya kedisiplinan siswa dapat memepengaruhi hasil belajar yang dicapai.

2. **Pengaruh Motivasi Terhadap Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru Tahun ajaran 2015/2016.**

Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh banyak faktor. Agus Suprijono mengungkapkan bahwa faktor psikologi yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.[118] Berdasarkan penelitian Fyan dan Maehr, 'tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks madrasah dan motivasi.'[119] Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa motivasi memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar seseorang.

Berdasarkan teori kebutuhan yang menghubungkan antara motivasi dan kebutuhan, menyebutkan bahwa 'suatu motivasi berpangkal pada suatu kebutuhan'.[120] Sebagaimana seorang siswa terdorong (termotivasi) untuk belajar agar mendapat nilai yang tinggi saat ulangan (kebutuhan).

Motivasi merupakan suatu pendorong peserta didik untuk berbuat. Berbuat yang dimaksud di sini adalah belajar atau mempelajari suatu pengetahuan. Siswa yang mempunyai motivasi untuk sukses, motivasi berprestasi, dan motivasi mencapai hasil belajar yang memuaskan akan

---

[118] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 162
[119] *Ibid.,* hal. 162
[120] W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hal. 94

berusaha mendorong dirinya sendiri untuk mencapai keinginannya (kebutuhannya) tersebut, melalui berbagai daya dan upaya. Selain motivasi dari dalam diri, motivasi juga dapat berasal dari lingkungan sekitar. Motivasi dari lingkungan sekitar seperti dari keluarga dan teman akan turut andil menentukan arah siswa dalam mencapai keinginannya tersebut. Dengan berbagai dorongan tersebut akan memungkinkan siswa bekerja lebih giat mencapai hasil yang ia harapkan. Demikian juga siswa yang berkeinginan mendapatkan hasil belajar matematika yang maksimal, ia akan terdorong untuk rajin belajar sehingga mampu mencapai hasil yang ia harapkan. Berdasarkan pemaparan tersebut, motivasi akan membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Uraian di atas sejalan dengan hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan *SPSS Statistics 16.0* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (3,236) > t_{tabel} (2,120) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini membuktikan bahwa motivasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung.

3. **Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Terhadap Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Tahun Ajaran 2015/2016**

Purwanto mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar sesorang, yaitu faktor minat,

motivasi, inteligensi, kemampuan kognitif, dan kreativitas.[121] Selain itu, kedisiplinan juga menjadi aspek pendukung terhadap pencapaian hasil belajar. Pada proses pembelajaran sikap disiplin mampu menjadi penentu hasil belajar bagi peserta didik. Dapat kita lihat dari nilai yang diperoleh, peserta didik yang disiplin cenderung mendapatkan nilai yang lebih bagus dibandingkan dengan peserta didik yang kurang disiplin. Meskipun tidak menutup kemungkinan peserta didik yang kurang disiplin mendapatkan nilai yang bagus. Dapat kita simpulkan peserta didik yang disiplin, tertib dan patuh, baik dalam belajar maupun tata tertib madrasah merupakan peserta didik yang rajin. Hal ini memungkinkan peserta didik tersebut mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, selain dari pada kedisiplinan ada lagi yakni motivasi untuk belajar. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu untuk mencapai suatu kepuasan atau tujuan.[122] Dengan ditambah motivasi atau dorongan siswa untuk giat belajar, maka tidak mustahil jika hasil belajar matematika siswa bisa

[121] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* ..., hal. 107

[122] Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 268

mencapai tahap maksimal. Dengan demikian kedisiplinan dan motivasi benar membawa pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa.

Uraian di atas sejalan dengan hipotesis yang peneliti ajukan, berdasarkan hasil penelitian dan analisis regresi menggunakan *SPSS Statistics 16* menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (24,355) > F_{tabel} (3,680) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dan motivasi secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan analisis regresi juga didapatkan nilai *R Square* menunjukkan angka 0,765 yang berarti kedisiplinan dan motivasi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 76,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain kedisiplinan dan motivasi.